

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TIME TOKEN TERHADAP HASIL BELAJAR RANAH KOGNITIF DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS IV MIS USHULUDDIN SINGKAWANG

Maisarah¹, Dian Mayasari², Rini Setyowati³
STKIP Singkawang

E-mail: maisarahmaee@gmail.com¹, diarsingkawang@gmail.com²,
rini1989setyowati@gmail.com³

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-01-05
Review : 2024-01-25
Accepted : 2024-02-20
Published : 2024-02-29

KATA KUNCI

Model pembelajaran kooperatif tipe time token, hasil belajar.

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe time token terhadap hasil belajar ranah kognitif dalam pembelajaran IPS siswa kelas IV MIS Ushuluddin Singkawang. Penelitian ini dilaksanakan di MIS Ushuluddin Singkawang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan metode eksperimen jenis quasi experimental dengan desain nonequivalent control group design. Populasi penelitian seluruh siswa kelas IV MIS Ushuluddin Singkawang. Teknik pengambilan sampel berupa teknik sampel jenuh (total sampling) yaitu dipilih dengan 2 langkah. 1) mengambil semua populasi 2 kelas untuk dijadikan sampel. 2) kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe time token berjumlah 26 orang siswa dan kelas kontrol menggunakan metode konvensional berjumlah 26 orang siswa tidak dipilih secara acak. Uji prasyarat yang dilakukan adalah uji normalitas dengan menggunakan rumus Chi-kuadrat dan dilakukan uji homogenitas menggunakan rumus f untuk melihat kesamaan varian pada kedua kelompok. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh hasil belajar IPS antara kelas yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe time token dengan kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe time token yang Analisis menggunakan uji t dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,162 > 2,008$; (2) Model pembelajaran kooperatif tipe time token memiliki pengaruh yang tinggi terhadap terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV MIS Ushuluddin Singkawang sebesar 0,98 dengan kriteria tinggi; (3) Terdapat peningkatan hasil belajar IPS kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe time token 0,32 dengan kriteria sedang dan kelas yang tidak menggunakan model kooperatif tipe time token sebesar 0,08 dengan kriteria rendah.

A B S T R A C T

This study aims to determine the effect of using the time token type of cooperative learning model on cognitive domain learning outcomes in social studies learning for fourth grade students of MIS Ushuluddin Singkawang. This research was conducted at MIS Ushuluddin Singkawang. The type of research used is quantitative with a quasi-experimental type of experimental method with a nonequivalent control group design. The research population was all fourth grade students of MIS Ushuluddin Singkawang. The sampling technique is a saturated sample technique (total sampling), which is selected in 2 steps. 1) take all the population of 2 classes to be sampled. 2) the experimental class was given treatment using a time token type of cooperative learning model totaling 26 students and the control class using the conventional method totaling 26 students not chosen at random. The prerequisite test performed was a normality test using the Chi-square formula and a homogeneity test using the f formula to see the similarity of variance in the two groups. The results of the study can be concluded that:

(1) There is an effect of social studies learning outcomes between classes that are given treatment using a time token type cooperative learning model and a class that does not use a time token type cooperative learning model. The analysis uses a t test with $t_{count} > t_{table}$ ie $2.162 > 2.008$; (2) The time token type of cooperative learning model has a high influence on social studies learning outcomes for fourth grade students of MIS Ushuluddin Singkawang of 0.98 with high criteria; (3) There is an increase in social studies learning outcomes for classes that use a time token type cooperative learning model of 0.32 with moderate criteria and classes that do not use a time token type cooperative learning model of 0.08 with low criteria.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam pembentukan sikap dan kepribadian manusia. Melalui pendidikan, manusia memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat berguna bagi kelangsungan hidupnya. Sebagaimana yang telah dijabarkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. Menurut Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 4 disebutkan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran

Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan adalah kebutuhan yang harus dipenuhi, dengan pendidikan dapat membantu peserta didik untuk menumbuh dan mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sehingga dapat memunculkan manusia yang memiliki sumber daya manusia berkualitas, yaitu memiliki pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif, dan kemauan untuk bekerjasama secara efektif, salah satu mata pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan adalah mata pelajaran IPS. berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 37 ayat 1 menyebutkan bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran wajib pada kurikulum tingkat dasar dan menengah Menurut Sapriya (2017,p.19-20), IPS merupakan mata pelajaran di tingkat SD/ MI dan menengah, atau salah satu program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah Social Studies dalam kurikulum persekolahan di negara lain seperti Amerika Serikat. Pengertian IPS di tingkat persekolahan, mempunyai perbedaan makna, di sesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, khususnya antara Ips untuk sekolah dasar dengan IPS untuk Sekolah menengah. Pengertian IPS di persekolahan tersebut ada yang berarti nama mata pelajaran yang berdiri sendiri, gabungan (integrated) dari sejumlah mata pelajaran atau disiplin ilmu, dan ada yang berarti program pengajaran.

Guru merupakan komponen pendidikan yang memegang peranan penting untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional khususnya ditingkat Sekolah Dasar (SD). Tugas guru profesi dituntut mempunyai kewenangan mengajar berdasarkan kualifikasinya dalam proses pembelajaran (Anwar, 2018: 2). Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang saling bertukaran informasi agar dapat proses perolehan ilmu dan pengetahuan (Susanto, 2016: 19). Proses pembelajaran IPS di perlukan interaksi siswa dengan pendidikan dan sumber belajar maka pembelajaran yang di sampaikan bisa dicapai dengan optimal.

Dalam penerapan, proses pembelajaran IPS belum sesuai dengan kebutuhan siswa. Menganggap IPS cenderung kurang menarik, pendekatan indoktrinatif (pemberian ajaran secara mendalam (tanpa kritik)) siswa, second class (kelas rendah), dianggap sepele, membosankan, dan macam-macam kesan negatif lainnya telah menyebabkan mata pembelajaran tersebut terdapat menghadapi dilema, belum lagi fakta di lapangan yang menunjukkan IPS masih dalam posisi pembelajaran konvensional (kesepakatan) Karina & Ramadhani, (2018 :45). Guru dalam menerapkan model pembelajaran kurang variatif bahkan menyuruh siswa untuk mencatat materi yang disampaikan. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran kurang menarik sehingga siswa kurang memahami pentingnya belajar.

Untuk menelaraskan perkembangan kemampuan dasar anak secara optimal, diperlukan kreativitas guru memilih alternatif model pembelajaran yang menekankan interaksi yang baik antara guru, siswa, dan sumber belajar sehingga proses pembelajaran lebih berkarakter, bermakna, dan menyenangkan. Jika model dan tujuan pembelajaran IPS yang telah di terapkan dalam proses belajar mengajar maka guru dapat melakukan evaluasi pembelajaran sebagai hasil belajar siswa yang merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan kegiatan belajar

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 11 Maret dan hasil wawancara pada tanggal 12 Maret yang dilakukan di MIS Ushuluddin Singkawang, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan di MIS Ushuluddin Singkawang yaitu 75. Pada saat

proses pembelajaran guru masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional dimana pada saat pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher center) yang mengakibatkan siswa menjadi pasif dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas sehingga hasil belajar siswa rendah. Dalam pembelajaran IPS dikelas guru juga belum menggunakan model atau metode pembelajaran yang inovatif. Faktor pendukung lainnya yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar kognitif siswa yaitu banyaknya materi hafalan, sehingga sebagian besar siswa MIS Ushuluddin kurang menyukai pembelajaran IPS, yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar yang dicapai. Para guru cenderung tidak memberikan respon positif terhadap pertanyaan yang telah dirumuskan siswa, sehingga timbul rasa tidak percaya diri dalam diri siswa dan pemahaman siswa terhadap suatu informasi .

Berdasarkan pernyataan diatas, maka perlu dikembangkan sebuah model pembelajaran yang mempunyai efektifitas/pengaruh untuk membangkitkan semangat peserta didik agar aktif dalam proses pembelajaran yang diharapkan dapat berpengaruh positif pada hasil belajar kognitif siswa di MIS Ushuluddin

Salah satu solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang dihadapi adalah dengan menggunakan model pembelajaran atau strategi pembelajaran yang inovatif yang dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, sehingga membantu siswa memahami materi pelajaran yang sulit. Salah satu model pembelajaran yang inovatif yaitu model pembelajaran kooperatif tipe time token. Menurut (Arends, 2014) model pembelajaran kooperatif tipe time token tepat untuk pembelajaran struktur yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali.

Model kooperatif tipe time token menarik untuk di lakukan dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan pernyataan berikut yaitu: Hasil penelitian yang di lakukan oleh Inchsani, dkk (2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tipe time token dapat peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN 34 Pontianak Selatan Kalimantan Barat, Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siragema (2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tipe time token dapat peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN Salatiga 09. Dan Hasil penelitian dilakukan oleh Rochmawati (2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tipe time token dapat peningkatan hasil belajar siswa kelas III SDN Karangtengah 01

Berdasarkan beberapa contoh penelitian terhadap model kooperatif tipe time token di atas di ketahui bahwa model ini berkontribusi, untuk mendapatkan hasil belajar IPS, mengapa pada hal tersebut peneliti pun tertarik menggunakan model tipe time token khususnya untuk melihat pengaruh terhadap hasil belajar IPS di MIS Ushuluddin Singkawang Berdasarkan pemikiran di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Terhadap Hasil Belajar Ranah Kognitif dalam pembelajaran IPS di Kelas IV MIS Ushuluddin Singkawang**

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan jenis quasi experimental. Hartono (2019:73) menyatakan quasi experimental pada dasarnya sama dengan eksperimen murni, bedanya adalah dalam mengontrol variabel. Pengontrolannya hanya dilakukan terhadap satu variabel saja, yaitu variabel yang paling dominan. Menurut Sugiyono (2018:77) quasi experimental mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya mengontrol variabel- variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian yang di ambil peneliti yaitu jenis penelitian kuantitatif metode yang digunakan adalah eksperimen dengan jenis quasiexperimental.

Desain dalam penelitian ini adalah nonequivalent control group design yang mana kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara acak (Sugiyono, 2018:79). Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol adalah kelas yang tidak di beri perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe time token dan kelas eksperimen adalah kelas yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe time token

Bersadarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa desain penelitian ini adalah nonequivalent control group design yang mana kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara acak

Adapun rancangan penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Kelompok	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	X	O
Kontrol	-	O

Gambar 1 Desain Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Belajar

Deskripsi Hasil Belajar Kelas Kontrol Berdasarkan tabel 4.1 dapat di ketahui untuk hasil pre-test siswa di kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 51,35, standar deviasi sebesar 13,15, varians sebesar 173,115, dengan skor tertinggi 75 dan skor terendah 30. kemudian untuk post-test diperoleh nilai rata-rata 55,38, standar deviasi sebesar 14,06, varians sebesar 197,846 dengan skor tertinggi 80 dan skor terendah 30.

Deskripsi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil perhitungan data pre-test dan data post-test yang diperoleh di kelas eksperimen maka didapat nilai rata-rata, standar deviasi, varians, skor tertinggi dan skor terendah

dapat di ketahui untuk hasil pre-test siswa di kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 54,42, standar deviasi sebesar 13,36, varians sebesar 178,653, dengan skor tertinggi 80 dan skor terendah 30. Kemudian untuk post-test diperoleh nilai rata-rata 69,23, standar deviasi 18,20, varians sebesar 331,384, dengan skor tertinggi 95 dan skor terendah 35.

Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperime

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pelajaran IPS materi Keragaman perayaan hari besar agama dan Perayaan hari-hari besar siswa kelas IV MIS Ushuluddin Singkawang

menggunakan uji t dua sampel. Sebelumnya akan dilakukan uji prasyarat yaitu normalitas dan homogenitas terlebih dahulu.

Adapun uji normalitas dan homogenitas sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data post-test yang telah dikumpulkan berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak sehingga langkah selanjutnya tidak menyimpang dari kebenaran dan dapat di pertanggung jawabkan. Hasil uji normalitas data post-test hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol terlihat hasil perhitungan uji normalitas data pada kelas eksperimen didapatkan χ^2_{hitung} yaitu -11,766 dan χ^2_{tabel} adalah 7,814. Karena $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ yaitu $-11,766 \leq 7,814$ maka data berdistribusi normal. Sedangkan hasil perhitungan uji normalitas data pada kelas kontrol didapatkan χ^2_{hitung} yaitu - 11,425 dan χ^2_{tabel} adalah 7,814. Karena $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ yaitu $-11,425 \leq 7,814$ maka data berdistribusi normal. Dapat disimpulkan data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal, maka untuk menentukan homogenitas data menggunakan rumus f.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk membandingkan dua kelompok data atau terlebih dahulu harus melakukan uji kesamaan keragaman atau uji kesamaan varian kelompok data. Setelah data post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol dihitung dan didapatkan data tersebut berdistribusi normal, selanjutnya akan melakukan uji homogenitas data menggunakan rumus f. terlihat bahwa perhitungan data menggunakan rumus f. Diketahui varians kelas eksperimen yaitu 331,384 dan menjadi varians terbesar, sedangkan varians kelas kontrol adalah 197,846 dan menjadi varians terkecil sehingga f_{hitung} adalah 1,674. Dari f tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan dk pembilang 25 dan dk penyebut 25 diperoleh $f_{tabel} = 1,995$. Karena $f_{hitung} < f_{tabel}$ yaitu $1,674 < 1,955$. Dapat disimpulkan kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang sama atau homogen. Karena data nilai pada kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya dilakukan uji t dua sampel untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh hasil belajar kelas yang menggunakan model kooperatif tipe time token dengan kelas yang tidak di berikan model kooperatif tipe time token pada pelajaran IPS materi keragaman perayaan hari besar agama dan perayaan hari-hari besar keagamaan siswa kelas IV MIS Ushuluddin Singkawang

Uji Perbedaan Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Menggunakan Uji t Dua Sampel

Berdasarkan perhitungan uji normalitas dan uji homogenitas diperoleh bahwa data post-test kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal dan mempunyai varians yang sama atau homogen. Maka selanjutnya menguji kesamaan rata-rata kedua kelas menggunakan uji t dua sampel. diketahui $t_{hitung} = 2,162$ dan $t_{tabel} = 2,008$. Diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,162 > 2,008$ maka H_a diterima H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe time token dengan siswa yang tidak di ajarkan model pembelajaran kooperatif tipe time token pada pelajaran IPS materi keragaman perayaan hari besar agama dan perayaan hari-hari besar keagamaan siswa kelas IV MIS Ushuluddin Singkawang. Karena terdapat perbedaan maka ada pengaruh hasil belajar siswa antara kelas yang diberikan model pembelajaran kooperatif tipe time token dengan kelas yang tidak di beri model kooperatif tipe time token siswa kelas IV MIS Ushuluddin Singkawang.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe time token terhadap hasil belajar, maka digunakan rumus effect size (es).

Uji Besarnya Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Terhadap Hasil Belajar Ranah Kognitif dalam Pembelajaran IPS di kelas IV MIS Ushuluddin Singkawang.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe time token terhadap hasil belajar siswa maka menggunakan rumus effect size (es). dapat dilihat bahwa $Es = 0,98$ dan kriterianya tinggi karena $0,98$ berada pada $Es > 0,8$ maka H_a diterima H_o ditolak. Dapat disimpulkan penggunaan model kooperatif tipe time token berpengaruh tinggi terhadap hasil belajar IPS materi keragaman perayaan hari besar agama dan perayaan hari-hari besar keagamaan siswa kelas IV MIS Ushuluddin Singkawang

Peningkatan Hasil Belajar Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV MIS Ushuluddin Singkawang yang menggunakan model kooperatif tipe time token dan tidak menggunakan model kooperatif tipe time token maka menggunakan rumus N-Gain. dapat dilihat bahwa N-Gain kelas kontrol $0,08$ dan kriterianya rendah karena $0,08$ berada pada $N - Gain < 0,3$. Sedangkan N-Gain kelas eksperimen $0,32$ dan kategorinya sedang karena $0,32$ berada pada $N-Gain 0,3 \leq N-gain < 0,7$. Karena terdapat peningkatan hasil belajar kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol maka H_a diterima H_o ditolak. Dapat disimpulkan kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model kooperatif tipe time pada pelajaran IPS materi keragaman perayaan hari besar agama dan perayaan hari-hari besar keagamaan siswa kelas IV MIS Ushuluddin Singkawang mendapatkan peningkatan hasil belajar dengan kriteria sedang dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional mendapatkan peningkatan hasil belajar dengan kriteria rendah. varians, skor tertinggi dan skor terendah. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis yang diberikan model pembelajaran PBL dengan model langsung ini digunakan rumus Uji Independent T dua sampel. Namun sebelumnya dilakukan uji normalitas dan homogenitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan data post-test yang telah dikumpulkan distribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji chi-kuadrat. Hasil uji normalitas pada data post-test kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Uji Normalitas

Kelompok	N	Taraf Signifikan	χ^2 Hitung	χ^2 Tabel	Kesimpulan
Eksperimen	23	5%	11,438 62	33,924 4	Data berdistribusi normal
Kontrol	23	5%	12,577	33,924 4	Data berdistribusi normal

Pada tabel 4.3 terlihat bahwa hasil perhitungan uji normalitas eksperimen diperoleh harga $x_{2hitung} = 11,43862$, sedangkan x_{2tabel} diperoleh 33,9244. Karena $x_{2hitung} \leq x_{2tabel}$ maka H_0 diterima, artinya data berdistribusi normal. Kemudian pada hasil perhitungan uji normalitas kontrol diperoleh harga $x_{2hitung} = 12,577$, sedangkan x_{2tabel} diperoleh 33,9244. Karena $x_{2hitung} \leq x_{2tabel}$ maka H_0 diterima, artinya data berdistribusi normal. Karena kedua data tersebut berdistribusi normal maka langkah selanjutnya menggunakan Uji Homogenitas untuk mengetahui data tersebut homogen atau tidak.

b) Uji Homogenitas

Setelah data post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol dihitung dan diketahui berdistribusi normal, selanjutnya adalah menguji homogenitas kedua data dengan uji Fisher. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelas mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Adapun data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 2 Uji Homogenitas

Kelompok	Jumlah Siswa	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	25	93,083	1,037	2,78	Homogen
Kontrol	25	89,72332			

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa hasil perhitungan uji homogenitas eksperimen diperoleh $F_{hitung} = 1,037$, sedangkan $F_{tabel} = 2,78$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya data homogen atau dengan kata lain variansi kedua populasi homogen.

c) Uji Independent T Dua Sampel

Karena data berdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya akan dilakukan uji Independent T dua sampel untuk sub masalah pertama. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Uji Independent T dua sampel

Kelompok	Jumlah Siswa	Rata-rata	T_{hitung}	T_{tabel}	Kesimpulan
----------	--------------	-----------	--------------	-------------	------------

a. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah diuraikan, terlihat bahwa dari data pre-test dan data post-test yang diolah menggunakan statistik, maka diperoleh rincian hasil hipotesis sebagai berikut:

Perbedaan Hasil Belajar Siswa di Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari siswa kelas kontrol rata-rata nilai pre-test 51,35 dan nilai post-test 55,38. Standar deviasi pre-test 13,15 dan post-test 14,06. Varians pre-test sebesar 173,115 dan post-test 197,846. Skor tertinggi yang diperoleh dari pre-test adalah 75 dan skor tertinggi dari post-test adalah 80. Skor terendah yang diperoleh dari pre-test adalah 30 dan skor terendah dari post-test adalah 30. Untuk hasil data yang diperoleh dari siswa kelas eksperimen rata-rata nilai pre-test 54,42 dan nilai post-test 69,23. Standar deviasi pre-test 13,36 dan post-test 18,20. Varians pre-test sebesar 178,653 dan post-test 331,384. Skor yang tertinggi yang diperoleh dari data pre-test adalah 80 dan skor tertinggi post-test adalah 95. Skor terendah yang diperoleh pre-test adalah 30 dan skor terendah post-test adalah 35.

Berdasarkan perhitungan uji normalitas data post-test kelas eksperimen x^2_{hitung} yaitu -11,766 dan x^2_{tabel} adalah 7,814. Karena $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$ yaitu $-11,766 \leq 7,814$ maka data berdistribusi normal. Uji normalitas data post-test kelas kontrol x^2_{hitung} yaitu -11,425 dan x^2_{tabel} adalah 7,814 maka data berdistribusi normal. Untuk uji homogenitas data post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol di dapat $f_{hitung} < f_{tabel}$ yaitu $1,674 < 1,955$. Dapat disimpulkan data post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang sama atau homogen

Hasil analisis perhitungan data post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama atau homogen, maka dilakukan analisis data post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan uji statistik parametrik yaitu dengan uji t dengan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,162 > 2,008$ maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe time token dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model kooperatif tipe time token pada pelajaran IPS materi keragaman perayaan hari besar agama dan perayaan hari-hari besar keagamaan siswa kelas IV MIS Ushuluddin Singkawang. Ada beberapa faktor yang menyebabkan perbedaan hasil belajar siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen salah satunya adalah perlakuan yang diberikan saat proses belajar, baik model pembelajaran maupun media pembelajaran.

Untuk kelas eksperimen hasil belajar siswa yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe time token mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe time token. Peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen dikarenakan saat proses belajar diberikan perlakuan menggunakan model kooperatif tipe time token

Saat proses pembelajaran berlangsung di kelas eksperimen siswa diperintahkan untuk membaca buku tentang keragaman perayaan hari besar agama dan perayaan hari-hari besar keagamaan sekitar 4-6 Menit. Setelah itu di jelaskan tentang materi keragaman perayaan hari besar agama dan perayaan hari-hari besar keagamaan, setelah di jelaskan peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami dan peneliti menjelaskan materi yang belum dipahami siswa.

Selanjutnya peneliti membagi siswa menjadi dua kelompok yaitu kelompok A dan kelompok B. Setiap kelompok diberikan kartu Bicara yang di dalamnya berisi tentang materi keragaman perayaan hari besar agama dan perayaan hari-hari besar keagamaan. Peneliti memerintahkan siswa berdiri, mengangkat tangannya keatas. Dalam hitungan 1-3 siswa diperintahkan untuk maju kedepan untuke memberiksn pendapat tentang kartu bicara yang di dapatnya. Sehingga dalam proses pembelajaran di kelas eksperimen membentuk keterampilan berkomunikasi siswa kelompok A dan kelompok B, siswa menjadi aktif dengan berinteraksi untuk bertanya jawab dengan kartu bicara dan menyampaikan informasi atau pengetahuan yang didapatnya selama proses pembelajaran. Siswa di kelas eksperimen mendapatkan fakta dan pengetahuan melalui interaksi tanya jawab menggunakan kartu bicara tentang materi keragaman perayaan hari besar agama dan perayaan hari-hari besar keagamaan. Menggunakan model kooperatif tipe time token pada pelajaran IPS materi keragaman perayaan hari besar agama dan perayaan hari-hari besar keagamaan siswa kelas IV MIS Ushuluddin Singkawang memberikan pengalaman bermakna, menghidupkan suasana kelas dan berdampak positif terhadap hasil belajar. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan Amali & Ibnu (2018:188) menyatakan proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe Time token meningkatkan aktifitas siswa, siswa dapat bertanya, menjawab pertanyaan, siswa mudah menerima materi yang disampaikan, dan meningkatkan hasil belajar.

Sementara itu untuk kelas kontrol yang tidak menggunakan model kooperatif tipe Time token dan media gambar (jika sesuai dengan materi yang disampaikan). Saat proses pembelajaran berlangsung siswa di perintahkan membaca 4-6 menit tentang materi keragaman perayaan hari besar agama dan perayaan hari-hari besar keagamaan. Setelah itu peneliti menjelaskan tentang materi keragaman perayaan hari besar agama dan perayaan hari-hari besar keagamaan dan siswa diperintahkan untuk mendengar penjelasan yang akan disampaikan. Menggunakan metode konvensional di kelas kontrol mengakibatkan proses belajar cenderung berpusat pada peneliti dan komunikasi lebih banyak satu arah dari peneliti ke siswa. Sehingga kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional banyak berdampak negatif dari pada positif, hal ini bisa dilihat saat proses pembelajaran berlangsung siswa cenderung pasif, mudah bosan, karena jaranganya interaksi antara guru dan siswa, maupun siswa dan siswa, siswa masih berbicara saat guru menjelaskan dan siswa masih ada yang usil kepada temannya, sehinggah mengakibatkan hasil belajar siswa banyak mendapatkan nilai yang rendah. Menggunakan metode konvensional pada pelajaran IPS materi keragaman perayaan hari besar agama dan perayaan hari-hari besar keagamaan siswa kelas IV MIS Ushuluddin Singkawang mengakibatkan pembelajaran kurang efektif dan banyak berdampak negatif dari pada positif terhadap hasil belajar siswa.

Besar Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time token

Berdasarkan hasil perhitungan data posttest siswa terhadap hasil belajar diperoleh nilai effect size (es) 0,98 terletak pada kriteria tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe time token memberikan pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar IPS materi keragaman perayaan hari besar agama dan perayaan hari-hari besar keagamaan siswa kelas IV MIS Ushuluddin Singkawang. Dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe time token siswa yaitu kriteria tinggi.

Hasil perhitungan effect size (es) yang tergolong kriteria tinggi, dikarenakan kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe quiz-quiz trade berbantuan media audio visual membentuk siswa menjadi aktif dengan berinteraksi peneliti dan siswa, maupun siswa dan siswa. sehingga siswa banyak mendapatkan fakta dan informasi atau pengetahuan tentang materi keragaman perayaan hari besar agama dan perayaan hari-hari besar keagamaan yang sudah disampaikan baik dari peneliti maupun teman sekelasnya.

Peningkatan Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil perhitungan data pre-test dan data post-test kelas kontrol maupun kelas eksperimen diperoleh nilai N-Gain untuk kelas kontrol mendapatkan hasil 0,08 (kriteria rendah) dan untuk kelas eksperimen mendapatkan hasil 0,32 (kriteria sedang). Hal tersebut menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe time token memberikan peningkatan hasil belajar yang sedang dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional mendapatkan peningkatan hasil belajar dengan kriteria rendah. Terdapat peningkatan hasil belajar dikarenakan perlakuan yang diberikan dikelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda, baik itu dari model pembelajaran dan media pembelajaran saat proses belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian dan pembahasan secara umum dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Time token memiliki pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar IPS materi keragaman perayaan hari besar agama dan perayaan hari-hari besar keagamaan siswa kelas IV. MIS Ushuluddin Singkawang Sesuai dengan sub-sub rumusan masalah penelitian, maka secara khusus disimpulkan sebagai berikut:

Terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe time token berbantuan media audio visual dengan kelas kontrol yang diberikan metode konvensional. Karena terdapat perbedaan maka ada pengaruh hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pelajaran IPS materi keragaman perayaan hari besar agama dan perayaan hari-hari besar keagamaan siswa kelas IV MIS Ushuluddin Singkawang yang dianalisis menggunakan uji statistik parametrik uji t dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,162 > 2,008$.

Model pembelajaran kooperatif tipe time token memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPS materi keragaman perayaan hari besar agama dan perayaan hari-hari besar keagamaan siswa kelas IV MIS Ushuluddin Singkawang sebesar 0,98 dengan kriteria tinggi.

Terdapat peningkatan hasil belajar kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe time token dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional pada pelajaran IPS keragaman perayaan hari besar agama dan perayaan hari-hari besar keagamaan siswa kelas IV MIS Ushuluddin Singkawang. Peningkatan hasil belajar kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe time token 0,32 dengan kriteria sedang dan kelas yang kontrol yang menggunakan metode konvensional sebesar 0,08 dengan kriteria rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Susanto, H., Rinaldi A., & Novalia. (2015). Analisis Validitas Reliabilitas Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda pada Butiran Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 203-216.
- Syafifuddin. (2018). *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama dan Islam dan Budi Pekerti*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Syahputra, Edy. (2020). *Snowball Tharowing*. Sukabumi: Haura Publishing.
- Tanjungpura University Press. Tohardi, Ahmad. (2019). *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial Plus*